

**PANDANGAN DUNIA TERE LIYE TERHADAP PERMASALAHAN
KEHIDUPAN DALAM KUMPULAN SAJAK *SUNGGUH KAU BOLEH PERGI*
(KAJIAN STRUKTURALISME GENETIK)**

Herri Susanto¹, Bakti Sutopo², Zuniar Kamaluddin Mabru³

^{1,2,3}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP PGRI Pacitan

Email : herrysusantoalshu@gmail.com¹, bktsutopo@gmail.com², zuniarmabruri@gmail.com³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan pandangan dunia Tere Liye terhadap permasalahan kehidupan dalam kumpulan sajak *Sungguh Kau Boleh Pergi* yang ditinjau menggunakan teori strukturalisme genetik Lucien Goldmann. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Objek formal dalam penelitian ini mengenai pandangan dunia pengarang dan objek materialnya yaitu kumpulan sajak *Sungguh Kau Boleh Pergi* karya Tere Liye yang diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama. Data penelitian berupa kata-kata atau frasa yang dikumpulkan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu teknik studi pustaka. Keabsahan data dalam penelitian menggunakan teknik triangulasi pengumpulan data. Adapun teknik analisis data menggunakan metode dialektik dan teknik analisis isi (*content analysis*). Penelitian ini menghasilkan informasi mengenai pandangan dunia pengarang yang simpulannya menunjukkan adanya peran Tere Liye sebagai subjek kolektif dari kelompok sosialnya dalam menyampaikan pandangan-pandangan melalui karya sastra. Pandangan dunia Tere Liye terhadap permasalahan kehidupan meliputi: harapan dalam menjalani hidup; kesenjangan sosial kehidupan; konsekuensi profesi kehidupan; dan ketidakpastian dalam siklus kehidupan.

Kata kunci: pandangan, Tere Liye, kumpulan sajak, kajian strukturalisme genetik

Abstract: This study aims to determine and explain Tere Liye's worldview of life problems in the collection of the poem *Sungguh Kau Boleh Pergi*, reviewed using Lucien Goldmann's genetic structuralism theory. This research is qualitative descriptive research. The formal object of this research is the author's worldview. The material object is the collection of poems *Sungguh Kau Boleh Pergi* by Tere Liye, published by PT Gramedia Pustaka Utama. Research data in words or phrases is collected using data collection techniques, namely literature study techniques. The validity of the data in the research uses data collection and triangulation techniques. The data analysis technique uses the dialectical method and the content analysis technique. This research result showed the author's worldview, which shows the role of Tere Liye as a collective subject of his social group in conveying views through literary works. Tere Liye's worldview on life problems includes hope in living life, social inequality of life, the consequences of life's profession, and uncertainty in the life cycle.

Keywords: worldviews, Tere Liye, collection of poems, genetic structuralism study

PENDAHULUAN

Karya sastra sebagai bentuk ungkapan pengarang dalam menyikapi problematika kehidupan. Karya sastra merupakan sebuah sarana yang digunakan untuk mengungkap gagasan kehidupan pengarangnya yang bermediumkan bahasa. Selain sebagai media ungkapan pengarang, karya sastra juga sebagai sarana komunikasi dalam penyampaian pesan. Ahyar (2019:9) menyampaikan bahwa dalam karya sastra tidak hanya penggunaan bahasa yang estetis, namun lebih menekankan bagian substansial dari ekspresi emosi

pengarang yang diungkapkan dalam karya sastra. Dengan demikian, karya sastra tercipta sebagai media yang digunakan pengarang dalam menyampaikan pandangannya mengenai suatu problematika realitas kehidupan. Pengarang menggunakan media karya sastra sebagai tempat berkomunikasi menyampaikan suatu pesan atau pandangan mengenai permasalahan yang terjadi. Sastra sendiri sebagai media komunikasi tidak terlepas dari tiga komponen, yakni seorang pengarang yang berperan sebagai pengirim pesan, karya sastra sebagai media dalam penyampaian pesan dan pembaca atau pendengar sebagai penerima dari pesan yang disampaikan (Irmawati, 2015:1).

Pengarang menggunakan karya sastra sebagai media komunikasi untuk menyampaikan segala keluh kesah maupun pandangan fenomena kehidupan yang dialaminya. Dengan demikian, sebuah karya sastra tercipta bukan sebagai media hiburan bagi pembaca, namun sebagai ungkapan pengarang dalam menyampaikan pandangannya mengenai permasalahan yang dialami secara tidak langsung. Pada dasarnya, karya sastra memiliki hubungan yang sangat erat dengan kehidupan masyarakat. Sebagai bagian dari masyarakat, pengarang sudah sepantasnya memberikan penekanan sesuatu yang berguna sebagai bentuk interaksi sosialnya. Adakalanya sebuah sastra juga dapat mewakili kehidupan masyarakat pada saat karya itu diciptakan (Shofi, 2019:2). Berdasarkan jenis atau dari karya sastra terbagi menjadi 3 bagian, yaitu prosa, puisi, dan drama. Namun, pengarang cenderung menggunakan karya sastra berbentuk puisi dalam memvisualisasikan pandangannya. Puisi memainkan peranan penting sebagai salah satu bentuk karya sastra yang memberikan perspektif artistik dan imajinatif dalam menyikapi kehidupan. Puisi merupakan interpretasi dari peristiwa atau pengalaman yang dialami oleh pengarang yang kemudian diubah menjadi sebuah karya tulis yang mengesankan.

Kumpulan sajak *Sungguh Kau Boleh Pergi* karya Tere Liye merupakan salah satu karya sastra dalam bentuk puisi yang menggambarkan mengenai interpretasi pengarang terhadap berbagai aspek kehidupan yang dialaminya. Dalam karyanya, pengarang berusaha menyampaikan peristiwa serta pengalaman seperti kesedihan, penderitaan, perjuangan, kebahagiaan, dan sebagainya yang kemudian dituangkan dalam tulisan indah yang kita kenal sebagai puisi (Al-Ma'ruf, 2017:50). Sebagai seorang pengarang yang aktif dan produktif, Tere Liye juga berperan sebagai subjek koletif. Hal ini ditunjukkan melalui karya-karyanya yang banyak mengangkat suatu fenomena kehidupan dari kelompok sosialnya. Seperti dalam kumpulan sajak *Sungguh Kau Boleh Pergi* karya Tere

Liye yang merupakan sebuah buku kedua kumpulan puisi yang telah diterbitkannya. Selain sebagai penulis puisi, Tere Liye juga terkenal dengan novel-novel yang ditulisnya. Menurut Amelia (2018:56) terdapat beberapa novel dari karyanya telah diangkat ke layar lebar seperti *Hafalan Shalat Delisa* (2005), *Moga Bunda Disayang Allah* (2006), *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* (2007), dan *Bidadari-Bidadari Surga* (2008). Selain yang diangkat ke dalam layar lebar, banyak pula karya-karyanya yang sangat digemari dan diminati oleh masyarakat dari berbagai kalangan. Berdasarkan beberapa karya dari Tere Liye, puisi lebih banyak mengungkapkan mengenai kehidupan yang dialami pengarang.

Dalam puisinya, Tere Liye telah banyak menyampaikan sebuah pandangan dalam menyikapi persoalan kehidupan yang terjadi. Melalui sarana puisi, Tere Liye menyuarakan pandangannya sebagai wujud mewakili dari suara kelas kelompok sosialnya. Pandangan-pandangan itu meliputi fenomena kehidupan, persahabatan, sosial politik, asmara hingga aksi dan petualangan. Seperti halnya pada karya Tere Liye yang lain, berjudul novel *Hujan* yang juga menceritakan tentang perjuangan dalam menjalani hidup dan *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* yang membahas mengenai makna kehidupan, (Hastiani, 2022:285). Selain Tere Liye, pengarang yang bernama Habiburrahman El Shirazy juga menyampaikan beberapa pandangan melalui karyanya tentang perjalanan dan perjuangan dalam kehidupan. Seperti karyanya yang berjudul *Bumi Cinta* yang menjelaskan perjalanan seorang mahasiswa dalam menempuh pendidikan di luar negeri (Wahdini, 2021:32). Berdasarkan persamaan pandangan dari Tere Liye dan Habiburrahman El Shirazy, menunjukkan bahwa pengarang berperan sebagai subjek kolektif bagi kelompok sosialnya. Permasalahan dalam kehidupan yang disampaikan dalam karya sastra tentunya merupakan refleksi dari kehidupan pengarang dan masyarakat sosial. Dengan demikian, dalam penelitian ini berupaya mengkaji mengenai pandangan-pandangan Tere Liye dalam melahirkan karya sastra yang berbentuk puisi dalam kumpulan sajak *Sungguh Kau Boleh Pergi*.

Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori strukturalisme genetik yang dikembangkan oleh Lucien Goldmann untuk digunakan menelaah dan menggali pandangan Tere Liye dalam karyanya. Strukturalisme genetik sebuah pendekatan dalam analisis sastra yang berdasarkan pada prinsip bahwa karya sastra memiliki struktur yang saling terikat dengan struktur yang lebih luas mencakup berbagai aspek kehidupan

(Hartati&Susilo, 2022:72). Penelitian terkait pandangan dunia pengarang yang menggunakan teori strukturalisme genetik telah banyak dilakukan. Salah satunya oleh Muqolis Agung Kurniawan dari Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2017 yang berjudul “Pandangan Dunia Prokerakyatan Dalam Kumpulan *Puisi Doa Untuk Anak Cucu Karya W.S. Rendra*”. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Muqolis menghasilkan simpulan bahwa pandangan dunia Rendra menentukan posisi Rendra sebagai bagian dari kelompok sosial yang pro terhadap rakyat. Rendra beserta kelompok sosialnya terbentuk atas kesadaran tentang kebenaran relatif, bahwa kebenaran bukan milik sekelompok orang. Pandangan dunia Rendra diantaranya yaitu menolak pemerintahan orde baru yang otoriter dan tidak berpihak terhadap kesejahteraan rakyat. Rakyat Indonesia seharusnya menjadi inti dari pembangunan, karena rakyat adalah pewaris kebudayaan Indonesia.

Penelitian ini menggunakan teori strukturalisme genetik Lucien Goldmann yang difokuskan pada pandangan dunia pengarang. Hidayat (2015:3) menyatakan bahwa pandangan dunia pengarang dibentuk oleh hubungan antara konteks sosial karya sastra dengan konteks sosial kehidupan nyata, dan latar belakang sosial-budaya pengarang dan karya yang dihasilkan. Dengan demikian, dalam penelitian ini berupaya menghubungkan konteks sosial karya sastra dalam kumpulan sajak *Sungguh Kau Boleh Pergi* dengan konteks sosial dari pengarang yaitu Tere Liye. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti bermaksud melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai makna puisi dalam kaitannya dengan kehidupan, ideologi, dan pandangan yang melandasi pengarang dalam menciptakan karya-karyanya. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya memahami dan menelaah pandangan dunia Tere Liye terhadap permasalahan kehidupan dalam kumpulan sajak *Sungguh Kau Boleh Pergi*.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Sugiyono (2019:18) menyampaikan mengenai metode penelitian kualitatif deskriptif merupakan sebuah metode penelitian yang didalamnya berlandaskan pada postpositivisme yang menyajikan objek penelitian apa adanya melalui sebuah kata atau bahasa. Data dalam penelitian ini merupakan kumpulan kata atau frasa yang terdapat dalam kumpulan sajak *Sungguh Kau Boleh Pergi* karya Tere Liye yang diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama tahun 2019. Terdapat dua objek dalam penelitian ini, yakni objek formal mengacu pada pandangan pengarang terhadap permasalahan kehidupan, sedangkan objek

materialnya yaitu kumpulan sajak *Sungguh Kau Boleh Pergi* karya Tere Liye. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara teknik studi pustaka. Sugiyono (2019:291) menjelaskan bahwa teknik studi pustaka sebagai salah satu jenis teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data dari menelaah laporan penelitian, buku-buku ilmiah, artikel, dan jurnal yang dianggap relevan dengan penelitian yang dilakukan. Teknik studi pustaka dalam penelitian ini dilakukan untuk mengkaji pandangan dunia Tere Liye dalam kumpulan sajak *Sungguh Kau Boleh Pergi* dengan cara membaca secara keseluruhan mengenai objek penelitian, memberikan penandaan, selanjutnya dilakukan pengelompokan dan klasifikasi data berdasarkan penelitian yang dilakukan yaitu mengenai pandangan dunia pengarang terhadap permasalahan kehidupan.

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan dua teknik, yakni teknik dialektik dan teknik analisis isi (*content analysis*). Teknik dialektik merupakan teknik pengembangan yang dilakukan oleh Lucien Goldmann yang sebagai teknik analisis dalam teori strukturalisme genetik. Goldmann (dalam Faruk, 2015:60) menyampaikan bahwa prinsip dasar teknik dialektik merupakan fakta-fakta kemanusiaan yang mempunyai hubungan koheren dan tetap bersifat abstrak, kecuali fakta tersebut dikonkretkan melalui integrasi secara keseluruhan. Adapun dalam penelitian ini, analisis data menggunakan teknik dialektik pada konsep ‘pemahaman-penjelasan’. Konsep ini sebagai bentuk usaha pendeskripsian struktur objek yang dikaji, kemudian dilakukan usaha penemuan makna yang menghubungkan struktur objek ke dalam struktur yang lebih besar di luar objek tersebut. Selain menggunakan teknik dialektik pada konsep ‘pemahaman-penjelasan’, penelitian ini juga menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Teknik analisis isi merupakan sebuah teknik yang digunakan dalam penelitian untuk membuat pemahaman yang mendalam dengan mengidentifikasi secara sistematis dan objektif karakteristik-karakteristik khusus dalam sebuah teks (Pratama, 2021:55). Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan memahami secara keseluruhan dan mendeskripsikan data-data yang diperoleh, mencatat dan mengelompokkan data yang sesuai berdasarkan pandangan dunia pengarang, dan dilakukan analisis data dengan cara melakukan pemaknaan dan menyimpulkan hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan beberapa pandangan dunia pengarang yaitu Tere Liye terhadap permasalahan kehidupan dalam kumpulan sajak *Sungguh Kau Boleh Pergi*. Pandangan-pandangan Tere Liye ditemukan mengenai suatu permasalahan kehidupan yang terjadi dan dialami oleh pengarang itu sendiri. Soerjono Soekanto (2021:46) menjelaskan bahwa permasalahan kehidupan merupakan suatu ketidaksesuaian antara unsur-unsur yang berkembang dalam masyarakat yang mampu memengaruhi kehidupan kelompok sosial. Selain itu, pandangan dasar pengarang dalam kehidupan mengacu pada masalah penderitaan, keadilan, harapan dan cita-cita (Abdulkadir dalam Yuhdi, 2020:67). Pandangan dunia Tere Liye terhadap permasalahan kehidupan dalam kumpulan sajak *Sungguh Kau Boleh Pergi* ditemukan beberapa pandangan.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, pandangan terhadap permasalahan kehidupan terdiri dari subkategori pandangan yakni, pandangan mengenai harapan dalam menjalani hidup, kesenjangan sosial kehidupan, pandangan konsekuensi profesi kehidupan, dan ketidakpastian dalam siklus kehidupan. Pandangan Tere Liye ini dikaji berdasarkan pada setiap bait dalam kumpulan sajak *Sungguh Kau Boleh Pergi* yang mengandung pandangan pengarang terhadap permasalahan kehidupan. Adapun data dari kumpulan puisi sebagai berikut.

Tabel 1
Pandangan Tere Liye Terhadap Permasalahan Kehidupan

No	Subkategori Pandangan	Jumlah	Judul Puisi
1	Harapan dalam menjalani hidup	3 data	Lepaskanlah, Masbuloh, <i>Sungguh Kau Boleh Pergi</i>
No	Subkategori Pandangan	Jumlah	Judul Puisi
2	Kesenjangan sosial kehidupan	2 data	Penjara = Sekolah, Foto-Foto Keren
3	Konsekuensi profesi kehidupan	2 data	Pekerjaan, Mencintai Kehidupan
4	Ketidakpastian dalam siklus kehidupan	3 data	Mata Air Perasaan, Lepaskanlah, <i>Sungguh Kau Boleh Pergi</i>

Berdasarkan tabel di atas, pandangan dunia Tere Liye terhadap permasalahan kehidupan dalam kumpulan sajak *Sungguh Kau Boleh Pergi* ditemukan sebanyak 4 pandangan. Pandangan tersebut ditemukan berdasarkan analisis data berupa kata atau frasa yang dikaji setiap bait dalam puisi-puisi dalam kumpulan tersebut. Adapun pembahasan secara mendalam mengenai hasil penelitian sebagai berikut.

Harapan Dalam Menjalani Hidup

Harapan dalam menjalani hidup ini sebagai salah satu aspek pandangan pengarang terhadap permasalahan kehidupan. Pengarang menyampaikan bahwa harapan dalam menjalani kehidupan ini sebagai bentuk yang diinginkan mampu menggoyahkan seseorang dalam menjalani kehidupan. Seseorang dalam hidupnya tentu mempunyai sebuah harapan seiring dengan proses dalam menjalani hidup. Harapan ini muncul sebagai wujud akan proses pengalaman yang dialami sebagai bentuk perubahan menjadi lebih baik dari sebelumnya, seperti pada kutipan berikut.

Hidup ini tidak selalu dinilai dari seberapa jauh kita melangkah/ tapi juga dari seberapa tulus kita melepaskan/ untuk meyakini, masih ada cita-cita lain, keinginan keinginan lain/ yang boleh jadi lebih indah dan mulia/ esok hari/ matahari akan kembali terbit/ bunga melati pun merekah lagi (Puisi Lepaskanlah, hal. 35)

Berdasarkan kutipan tersebut, pengarang menyampaikan gambaran bahwa perjalanan hidup tidak ada yang berjalan secara lurus yang signifikan, melainkan akan ada hal-hal yang menjadikan perjalanan hidup menjadi sebuah perjuangan yang berharga. Selain itu, dalam hidup tidak hanya berfokus pada satu titik yang menjadi tujuan utama. Sebab ketika tidak mampu mencapainya, maka akan ada hal lain yang tentunya lebih bermakna dalam kehidupan. Masih ada kesempatan lain maupun cita-cita lain yang justru akan membawa perubahan di masa depan. Pengarang menyampaikan bahwa dalam siklus kehidupan bukan hanya tentang bagaimana dalam menjalani hidup dan menikmati perjalanan waktu, tetapi juga tentang pertumbuhan dan transformasi yang terus menerus dalam hidup. Dengan demikian, hidup ini akan lebih berharga ketika semua perubahan dan perkembangan dilalui dengan baik dan harapan baru akan membawa kesejahteraan dalam hidup. Pengarang juga menyampaikan pandangan yang lain pada kutipan berikut.

Saya memang belum menikah, terus kenapa?/ yang terbaik selalu disimpan terakhir/ jagoan selalu muncul di ujung-ujung/ dan saya akan menunggu dengan sabar (Puisi Masbuloh, hal. 68)

Pada kutipan tersebut pengarang menyampaikan pentingnya kesabaran dalam menjalani kehidupan seperti halnya menunggu seseorang yang tepat menjadi pendamping hidup. Pengarang menyampaikan pandangan bahwa dalam menunggu sesuatu seperti halnya pasangan tidak perlu tergesa-gesa melainkan menunggu waktu yang tepat. Pengarang menggambarkan seperti seorang pahlawan dalam cerita-cerita yang selalu datang pada bagian-bagian akhir yang akan menyelamatkan dan mengubah keadaan. Begitu pula pada sesuatu hal yang terbaik dan istimewa dalam hidup maka akan selalu hadir disaat-saat akhir yang tanpa diduga. Pengarang menunjukkan sikap optimisme akan keyakinan terhadap keistimewaan maupun perubahan yang terbaik di masa depan. Menjalani hidup dengan tenang dan bahagia tanpa merasa terbebani akan pandangan maupun tekanan dari orang lain merupakan wujud penerapan dari kesabaran. Selain pandangan tersebut, pengarang juga menyampaikan pandangan lain sebagai berikut.

Tapi aku akan tetap disini/ meyakini bahwa besok pagi, malam pun akan berganti siang/ mawar baru akan mekah ulang/ dan hujan berikutnya pasti kan datang
(Puisi Sunggu Kau Boleh Pergi, hal. 78)

Pada kutipan tersebut, pengarang memberikan gambaran dalam hidup ini pasti akan mengalami perubahan dan akan terus berubah seiring dengan perkembangan dalam kehidupan. Seperti halnya dalam menjalani hidup dimasa-masa sulit pasti lambat laun masa-masa itu akan berlalu, berubah menjadi hal yang lebih baik. Begitu pula kesedihan yang terjadi dalam hidup maka suatu saat kesedihan itu berlalu menjadi ketentraman dan ketenangan hati yang akan menggantikannya. Pengarang menekankan pandangannya bahwa meskipun dalam hidup akan mengalami perubahan yang tidak pasti dan diinginkan. Namun perlu untuk percaya dan yakin, bahwa dalam melewati setiap proses kehidupan akan menemukan sisi kebaikan serta peningkatan perkembangan yang menjadikan perjalanan hidup lebih bermakna. Harapan-harapan baru akan terulang kembali dengan perubahan yang terjadi.

Kesenjangan Sosial Kehidupan

Dalam pandangan dunia pengarang terhadap permasalahan kehidupan tidak hanya satu pandangan saja, pengarang juga menyoroti pada aspek kesenjangan sosial dalam kehidupan. Pengarang menyampaikan bahwa kesenjangan sosial akan mengakibatkan konflik antar individu maupun kelompok dalam kehidupan. Kesenjangan ini yang

nantinya akan mengubah perspektif manusia dalam menyikapi suatu hal dalam kehidupan, seperti halnya kesenjangan dalam pendidikan dalam kutipan puisi berikut.

Kelas-kelasnya tertutup jeruji/ hanya menyisakan jendela kecil/ pun pintu yang ditutup, dari pagi hingga petang/ seluruh murid konsentrasi tinggi/ belajar laksana robot (Puisi Penjara = Sekolah, hal. 37)

Pada kutipan tersebut, pengarang menggambarkan suasana tentang lembaga satuan pendidikan yang sama halnya dengan penjara. Penjara sebagai metafora yang digunakan oleh pengarang dalam menggambarkan sistem pendidikan yang terjadi seperti halnya mengekang kebebasan siswa untuk belajar dan berkembang. Kreativitas dan kebebasan berpikir pada siswa tidak diperhitungkan hanya berfokus pada tuntutan pembelajaran layaknya sebuah robot. Padahal sistem pendidikan yang ideal yaitu mampu menerapkan pedoman pembelajaran yang relevan dan efektif dalam mendukung pembelajaran siswa. Selain itu, menciptakan lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan serta mendukung perkembangan sosial dan emosional siswa yang perlu diterapkan pada sistem pendidikan. Selain pandangan tentang pendidikan, pengarang juga menyampaikan pandangan tentang kesenjangan kelas sosial dalam kutipan puisi berikut.

Mengunjungi sebuah kota, New York, London, Paris juga bukan prestasi/ karena kalau melanglang buana itu kita anggap prestasi maka jangan lupa/ pengemis dan gelandangan di sana/ setiap hari mengemis dan menggelandang di jalanannya/ tidur di sudut-sudut kota/ tempat kita baru saja berpose/ lantas kita bagikan di media sosial (Puisi Foto-Foto Keren, hal. 59)

Pada kutipan tersebut, pengarang menyampaikan pandangan tentang perbedaan kelas sosial yang terjadi antara seseorang wisatawan yang berkunjung ke kota-kota besar luar negeri dengan seorang pengemis dan gelandangan yang setiap hari bertahan hidup disana. Para pengunjung menganggap perjalanannya mengunjungi sebuah kota besar dianggap sebagai prestasi yang patut dibanggakan. Sedangkan para pengemis dan gelandangan yang setiap hari menghadapi realitas hidup yang keras yang terjebak dalam ruang kemiskinan dan kesulitan. Tanpa adanya kesempatan memperbaiki kondisi hidup dan mengejar impian serta aspirasi yang tinggi. Selain menyampaikan perbedaan yang ada, pengarang juga menyampaikan mengenai kurangnya kepedulian pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan dan pemerataan kesejahteraan pada masyarakat. Pemerintah lebih berupaya mengembangkan peningkatan wisata guna menarik wisatawan untuk

berkunjung. Namun, kondisi dari masyarakat kurang mampu tidak diperhatikan seperti halnya pengemis dan gelandangan. Kondisi tempat tinggal pun berada di pinggiran sudut-sudut kota. Dengan demikian, pengarang menyayangkan kondisi yang tidak seimbang sehingga kesejahteraan dan hak asasi manusia tidak terbagi secara merata.

Konsekuensi Profesi Kehidupan

Selain pada harapan dalam hidup dan kesenjangan sosial, pengarang juga menyoroti pada aspek profesi seseorang dalam kehidupan sebagai bentuk pandangan terhadap permasalahan kehidupan. Pengarang menyoroti bahwa profesi seseorang akan mempunyai dampak atau konsekuensi tersendiri dari akibat yang dilakukannya. Hal ini membuktikan bahwa setiap profesinya akan memberikan dampak pula pada proses kehidupannya. Pandangan pengarang mengenai konsekuensi profesi disampaikan dalam kutipan puisi berikut.

Nak, jangan jadi pengacara kalau tidak kuat/ membela yang kaya (dan nyata-nyata salah)/ kau masuk neraka, meski banyak uangnya/ membela yang miskin dan papa (nyata-nyata benar)/ musuhmu menggunung di dunia, pun miskin pula kau, bujang/ nasib malang profesi ini, sama dengan profesi hakim, jaksa dan sebagainya (Puisi Pekerjaan, hal. 29)

Berdasarkan kutipan tersebut, pengarang menyampaikan pandangan tentang profesi kehidupan seseorang mempunyai risiko dan konsekuensinya masing-masing. Seperti halnya seorang pengacara yang akan memikul tanggung jawab yang besar untuk dituntut profesional dalam bekerja. Pengarang lebih menekankan pada tanggung jawab yang harus dipegang oleh seorang pengacara dalam menjalani profesinya. Seorang pengacara dalam membantu seseorang yang kaya akan memperoleh finansial yang besar meskipun kenyataannya salah. Sebaliknya apabila seorang pengacara membantu seseorang yang kurang dalam finansial dan rendah status sosialnya yang terbukti benar maka pengacara akan menerima perlakuan yang kurang baik. Namun semua itu memiliki dampak dan konsekuensi tersendiri yang harus dipilih dengan bijak. Pengarang menyampaikan pandangannya bahwa dalam memilih pekerjaan maupun profesi dalam kehidupan ini harus diperhitungkan dengan matang. Setiap profesi mempunyai tantangan dan risiko tersendiri, baik dari segi moral, sosial maupun finansial. Pengarang menekankan bahwa dalam menjalani profesi harus mempunyai ketahanan mental dan fisik yang kuat. Dengan demikian, pengarang menekankan untuk siap dalam situasi dan kondisi apapun dalam

memilih profesi yang ingin dilakukan dan siap atas segala konsekuensi yang terjadi. Selain itu, pengarang juga menyampaikan pandangan mengenai konsekuensi profesi dalam kutipan puisi berikut.

Apakah kita mencintai pekerjaan kita?/ apakah kita bahagia menghabiskan waktu bersamanya?/ setiap hari seperti kaset rekaman sama/ diputar kembali, mulai dari jam yang sama persis/ hingga berakhir di jam yang sama lagi (Puisi Mencintai Kehidupan, hal. 54)

Dalam kutipan tersebut, pengarang menggambarkan keraguan seseorang dalam menjalankan profesi atau pekerjaannya. Seseorang akan merasakan titik kejenuhan dalam menjalankan profesi yang dilakukannya. Konsekuensi inilah yang sering dirasakan oleh para pekerja mengenai perasaan jenuh dan rasa ketidakpuasan. Pengarang menyampaikan pandangannya bahwa begitulah konsekuensi dari pekerjaan yang dilakukan seseorang setiap hari. Namun, sejatinya seseorang juga mempunyai kebebasan untuk memilih. Menentukan pilihan yang tepat untuk profesi yang diinginkan dan tentunya membawa kebahagiaan dalam menjalaninya. Pilihan yang salah akan membawa penyesalan dan ketidakpuasan di masa mendatang. Meskipun demikian, pilihan yang tepat dalam menjalankan profesi atau pekerjaan pastinya ada konsekuensi yang harus dipertimbangkan. Sehingga perlu mensyukuri dan menerima dengan ikhlas profesi atau pekerjaan yang dijalani saat ini. Sebab, semua akan membawa kenyamanan dan kebahagiaan ketika dijalani dengan ikhlas.

Ketidakpastian Dalam Siklus Kehidupan

Pengarang juga menyoroti pada aspek ketidakpastian dalam siklus kehidupan ini sebagai salah satu pandangan dunia pengarang terhadap permasalahan kehidupan. Siklus kehidupan ini sebagai bentuk perjalanan dalam hidup manusia yang melewati fase-fase tertentu sejak dilahirkan sampai manusia itu mati. Setiap fase yang dilalui oleh manusia dalam hidup mempunyai tantangan dan peluang tersendiri yang mampu memengaruhi perkembangan dalam hidup. Pengarang menyampaikan bahwa perjalanan hidup ini tidak ada yang pasti dan semuanya akan terus berputar seiring berjalannya roda kehidupan. Pandangan pengarang dalam ketidakpastian siklus kehidupan disampaikan pada kutipan puisi berikut.

*Inilah sajak mata air perasaan/ tidak mengapa terpaksa melepaskan demi memiliki/
tergugu cinta dalam kebencian/ pun rindu dalam usaha melupakan/ kita manusia,
besok lusa semoga jadi lebih baik (Puisi Mata Air Perasaan, hal 19)*

Pada kutipan tersebut, pengarang menggambarkan bahwa adanya ketidakpastian dan kebingungan pada perasaan manusia dalam menjalani proses kehidupan, tentunya dipengaruhi oleh tantangan dan perubahan yang harus dipilihnya. Seperti halnya perasaan manusia kepada seseorang yang dianggap istimewa baginya. Pengarang menyampaikan pandangannya tentang adanya dualitas rasa yang berbeda. Seperti halnya dalam usaha mencintai namun sejatinya harus membenci dan berusaha untuk merelakan sesuatu namun sebenarnya menginginkan. Itulah adanya ketidakpastian dalam perasaan manusia yang tercermin dalam kehidupan yang dapat berubah meski berasal dari tempat yang sama yakni perasaan. Pengarang juga menekankan bahwa manusia merupakan suatu makhluk yang mempunyai perasaan kompleks dan bertentangan. Namun, mempunyai sebuah kemampuan untuk memahami dan berharap menjadi lebih baik di masa yang akan datang. Pandangan lain juga disampaikan pengarang pada kutipan puisi berikut.

*Saat tiba untuk tenggelam/ maka, sebaik apapun niat matahari menyinari bumi/ dia
harus mau tenggelam/ memberi malam kesempatan/ saat tiba waktunya untuk
gugur/ maka, seindah apapun bunga melati, dia harus gugur/ luruh ke bumi
menjadi tanah kembali (Puisi Lepaskanlah, hal.35)*

Dalam kutipan tersebut, pengarang menggunakan metafora dalam menggambarkan segala hal yang dianggap pasti dan sempurna, namun akan ada masanya untuk menghilang dan sirna. Seperti halnya proses kehidupan yang dijalani oleh manusia sejak dilahirkan hingga akhir hayatnya tidak ada yang dapat mengetahuinya. Pengarang menyampaikan bahwa hidup tidak selalu berjalan seperti yang diharapkan melainkan akan ada hal-hal baru yang mungkin tidak kita kehendaki justru terus kita jalani. Dengan demikian, perlu untuk mempersiapkan diri atas kemungkinan-kemungkinan yang terjadi seperti halnya kehilangan dan perubahan dalam hidup. Layaknya seperti matahari yang akan terbenam di sore hari. Pengarang menggunakan metafora bunga melati yang ada masanya untuk gugur begitu juga manusia yang ada masanya untuk meninggalkan dunia ini. Begitulah perjalanan kehidupan yang mengalami fase-fase tertentu yang dilalui oleh manusia, seperti halnya manusia lahir ke dunia yang diciptakan dari tanah maka ada saatnya akan mati luruh ke bumi dan kembali menjadi tanah. Dengan demikian,

pengarang menyampaikan bahwa tidak ada yang kekal dan abadi dari kehidupan dan semua terus mengalami perubahan dan ketidakpastian. Pandangan lain tentang ketidakpastian siklus kehidupan juga disampaikan dalam kutipan puis berikut.

Hujan pasti reda/ selama apapun dia hendak turun/ pasti tiba masanya habis, dan menyisakan basah di halaman/ hujan pasti pergi/ dan Sungguh Kau Boleh Pergi
(Puisi *Sungguh Kau Boleh Pergi*, hal.76)

Pada kutipan tersebut, pengarang menyampaikan gambaran tentang segala sesuatu yang terjadi dalam kehidupan ini tidak ada yang bersifat pasti yang terus menerus. Pengarang menggunakan metafora hujan sebagai bentuk simbolis dari sebuah kesulitan atau tantangan dalam kehidupan. Seperti hujan turun, sebagai bentuk dari masalah dan rintangan yang terus berdatangan dalam hidup kita tanpa sadari dan diduga. Selain itu, kesulitan dan rintangan menimpa akan berlangsung dalam kurun waktu yang tentunya tanpa kita prediksi. Namun, semua itu tidaklah abadi atau pasti secara terus menerus. Akan ada masanya dari kesulitan-kesulitan itu berganti menjadi kemudahan, serta tantangan berubah menjadi pengalaman yang berharga dalam kehidupan. Layaknya roda kehidupan yang terus berputar begitu pula pada masa-masa kesulitan dan permasalahan yang terjadi akan ada hal-hal baik kedepannya. Pengarang menyampaikan pandangannya bahwa dalam menjalani kehidupan janganlah terpaku dan berhenti ketika mengalami masa-masa sulit dan dirundung permasalahan. Dalam kehidupan kita mempunyai hak untuk memiliki kebebasan dari situasi apapun, meski terkadang meninggalkan bekas dan pengalaman dalam hidup. Perlu meyakini bahwa tidak ada masalah yang abadi dan kesulitan serta permasalahan yang dihadapi hanyalah sementara.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian terhadap kumpulan sajak *Sungguh Kau Boleh Pergi* karya Tere Liye, ditemukan empat pandangan utama mengenai permasalahan kehidupan yang diungkapkan oleh pengarang. Pandangan-pandangan ini mencakup harapan dalam menjalani hidup, kesenjangan sosial, konsekuensi profesi, dan ketidakpastian dalam siklus kehidupan. Tere Liye mengungkapkan bahwa harapan menjadi salah satu elemen penting dalam hidup, meskipun perjalanan hidup sering kali tidak berjalan lurus dan penuh dengan tantangan. Selain itu, pengarang juga menyoroti ketidakadilan sosial yang terjadi dalam masyarakat, hal ini menunjukkan bahwa kesenjangan kelas dan ketimpangan sosial menjadi faktor yang mempengaruhi kualitas kehidupan manusia.

Selain harapan dan kesenjangan sosial, Tere Liye juga menyoroti konsekuensi yang dihadapi seseorang dalam memilih profesi. Melalui pandangannya, pengarang menggambarkan bahwa setiap profesi memiliki risiko dan tantangan tersendiri, baik dari segi moral, sosial, maupun finansial. Pengarang juga menyampaikan bahwa siklus kehidupan adalah perjalanan yang penuh dengan ketidakpastian, di mana setiap fase dalam hidup membawa tantangan dan perubahan yang tidak dapat diprediksi. Selayaknya manusia, perlu mempunyai sebuah kebijaksanaan dalam bersikap, sebagai bentuk kesiapan dalam memilih dan melewati semua hal yang terjadi. Pandangan-pandangan ini menunjukkan kedalaman pemikiran Tere Liye terhadap kompleksitas kehidupan dan tantangan yang harus dihadapi dalam menjalani hidup. Berdasarkan pandangan-pandangan tersebut, menunjukkan bahwa Tere Liye sebagai seorang pengarang yang mampu menyikapi dan mempertimbangkan kelompok sosialnya, sekaligus berperan sebagai subjek kolektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, J. 2019. *Apa Itu Sastra: Jenis-Jenis Karya Sastra dan Bagaimanakah Cara Menulis dan Mengapresiasi Sastra*.
- Al-Ma'ruf, A. I., & Nugrahani, F. 2017. *Pengkajian sastra*. Surakarta: CV. Djiwa Amarta.
- Amelia, R. (2018). *Nilai-Nilai Moral Dalam Novel Bidadari-Bidadari Surga Karya Darwis Tere Liye* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung). <http://repository.radenintan.ac.id/5267/1/SKRIPSI%20RITA%20FIX.pdf>
- Faruk. 2015. *Pengantar Sosiologi Sastra: dari Strukturalisme Genetik sampai Postmodernisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fathurohman, I., Supriyanto, T., & Nuryatin, A. 2017. *The World Views of Mbeling Indonesian Poem Review of Genetic Structuralism*.
- Hartati, D. W., & Susilo, J. 2022. *Nilai Budaya Dalam Novel Assalamualaikum Beijing Karya Asma Nadia (Kajian Struktural Genetik)*. JURNAL TUTURAN, 11(2), 70. <https://doi.org/10.33603/jt.v11i2.7511>
- Hidayat, Rahmat. 2015. *Pandangan Dunia dalam Naskah Drama Harut Wa Marut Karya Ali Achmad Bakatsir*. Jurnal CMES Volume VII No. 1 Januari 2014. <https://eprints.uns.ac.id/22269/>
- Irmawati, H. 2015. *Pandangan Dunia Dalam Kumpulan Puisi Mitos Kentut Semar Karya Rachmat Djoko Pradopo*. Skripsi, STKIP PGRI Pacitan.

Kurniawan, M. A. 2017. *Pandangan Dunia Prokerakyatan Dalam Kumpulan Puisi Doa Untuk Anak Cucu Karya W.S. Rendra*.
<https://journal.student.uny.ac.id/index.php/bsi/article/view/7989>

Pratama, B. I., Anggraini, C., Pratama, M. R., Illahi, A. K., & Ari, D. P. S. 2021. *Metode Analisis Isi (Metode Penelitian Populer Ilmu-Ilmu Sosial)*. Unisma Press.

Shofi, M.S. 2019. *Pandangan Dunia W.S. Rendra Dalam Empat kumpulan sajak (Kajian Strukturalisme Genetik)*. UNNES :Tesis Pascasarjana.
<http://lib.unnes.ac.id/40594/1/UPLOAD%20MOH.%20SHOFIUDDIN.pdf>

Soerjono Soekanto, 2021. *Sosiologi suatu pengantar*, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Wahdini, I. 2021. *Nilai-Nilai Pendidikan Akidah Yang Terkandung Dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan). <http://repository.uinsu.ac.id/15388/>

Yuhdi, A. 2020. *Pandangan Dunia Dalam Sajak Seorang Tua Kepada Istrinya Karya W.S. Rendra*. Basastra, 9(1), 83. <https://doi.org/10.24114/bss.v9i1.17776>

